

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belakangan ini dunia sedang marak-maraknya terjadi penyebaran wabah virus Covid-19 yang merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease 2019* yang muncul sejak Desember 2019, *Coronavirus* merupakan salah satu virus yang mampus mengakibatkan penyakit dengan gejala ringan hingga gejala berat. Covid-19 adalah penyakit baru yang gejala pertamanya ditemukan di kota Wuhan Cina, gejala yang dialami yang disebabkan penyakit ini diantaranya mengalami gangguan pernapasan berat seperti batuk, demam, dan sesak napas. Setelah virus merebak sekitar satu bulan, di tanggal 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah virus ini sebagai keadaan darurat kesehatan bagi warga dunia. Di Indonesia sendiri *Coronavirus* pertama kali masuk pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus, hingga saat ini bulan November 2020 menurut data telah tercatat 418,375 orang terpapar *Coronavirus*.<sup>1</sup>

Merebaknya kasus virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada saat ini berakibat pada seluruh sektor masyarakat. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah Pendidikan dimana mengharuskan tidak adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan kemudian diganti dengan

---

<sup>1</sup><https://covid19.go.id/peta-sebaran>, Di akses pada tanggal 3 November Pukul 22.40.

pembelajaran mengajar daring atau pembelajaran jarak jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Beberapa poin penting pada peraturan tersebut menjelaskan tentang pembatalan Ujian Nasional pada Tahun 2020 dan pemberitahuan agar pembelajaran dialihkan menjadi kegiatan belajar dari rumah dengan cara belajar daring atau kegiatan belajar mengajar jarak jauh.<sup>2</sup> Semenjak surat edaran diterbitkan pihak sekolah pun mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan media-media yang di sediakan agar siswa dapat belajar seperti biasanya.<sup>3</sup>

Dengan dialihkannya cara belajar menjadi belajar daring membuat pelaksanaan belajar dan mengajar jelas tidak melepaskan peran seorang guru yang penting, sosok guru harus mampu menghadapi berbagai macam kondisi belajar yang tidak menentu dan selalu memiliki tantangan didalamnya, baik dari cara belajar maupun pola peserta didik yang perkembangan sesuai kemajuan zaman.<sup>4</sup> Guru harus mempunyai komitmen yang kuat dalam mengemban tugas sebagai pendidik yang holistik dimana berpusat pada kebutuhan dan potensi siswa. Dengan

---

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesai Nomor 4 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”, Jakarta 2020.

<sup>3</sup>Awaludin Fitra et al., “Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP,” *Jurnal Pengabdian* 3, No. 2 (2020), hlm. 8.

<sup>4</sup>Poncojari Wahyono, H Husamah, dan Anton Setia Budi, “Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring,” *Jurnal pendidikan profesi guru* 1, No. 1 (2020), hlm. 52.

adanya pendidikan yang bermutu berpotensi mewujudkan sumber daya yang bermutu.<sup>5</sup> Oleh karena itu guru juga harus dapat membekali peserta didik agar mereka dapat menangkap peluang yang ada dan perkembangan dunia dengan kemajuan ilmu dan teknologi.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran jarak jauh atau daring lebih menitik beratkan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam mencerna materi yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Konsep pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki konsep yang sama dengan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran jarak jauh atau daring dalam hal penyampaian materi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional, hanya saja pembelajaran daring materi pembelajaran disajikan dalam bentuk format digital melalui internet.<sup>7</sup>

Pemilihan media untuk penyampaian materi sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, media merupakan pembawa informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi interaksi antara keduanya.<sup>8</sup> Pemilihan media yang baik menentukan keberhasilan pembelajaran daring, selain itu media yang di pilih harus mudah dipahami baik itu oleh pendidik maupun peserta didik. Namun pada

---

<sup>5</sup>Mardeli et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Un Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 3. No. 1 (2017), hlm. 54.

<sup>6</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5. No. 1 (2019), hlm. 89.

<sup>7</sup>Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Petik* 5. No. 1 (2019), hlm. 33.

<sup>8</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar" Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 67.

penerapannya banyak guru di sekolah yang masih bingung dengan sistem pembelajaran daring disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi, sehingga guru hanya sering mengirimkan tugas kepada peserta didik dan tidak menjelaskan materinya. Hal ini yang menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik tidak berlangsung secara baik sehingga pembelajaran daring yang berlangsung kurang efektif.<sup>9</sup>

Dengan keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru sehingga harus mencari alternatif lain untuk pelaksanaan pembelajaran daring supaya pada saat proses belajar siswa mampu merasakan hal yang sama ketika belajar secara tatap muka. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media sosial. Media sosial adalah salah satu sarana telekomunikasi yang dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Media sosial sendiri memiliki sifat interaktif dan terbuka, dengan itu memungkinkan setiap orang dapat menggunakannya. Media sosial banyak digunakan sebagai sarana komunikasi di Indonesia, pelaku utama pengguna media sosial di dominasi oleh usia remaja, diantaranya adalah remaja yang sedang mengampu pendidikan baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa.<sup>10</sup> Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental dan belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam

---

<sup>9</sup>Mustika Fitri L Sibuea, Muhammad Ardiansyah Sembiring, dan Raja Tama Andri Agus, "Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Journal of Science and Social Research* 3, no. 1 (2020): 73–77., hlm. 75.

<sup>10</sup>Nasrullah, *Media Sosial Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 12.

diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan menggunakan media sosial atau tidak menggunakan media sosial.<sup>11</sup>

Salah satu media sosial yang terkenal adalah *facebook*, yang mana sangat di gemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Hingga sampai saat Indonesia mempunyai 65 juta pengguna aktif media sosial *Facebook*.<sup>12</sup> Kalangan remaja dan terutama pelajar merupakan mayoritas pengguna jejaring sosial ini, namun banyak juga orang dewasa yang menggunakannya. Dengan banyaknya pengguna *Facebook* dikalangan pelajar memungkinkan media sosial *Facebook* dapat di jadikan salah satu sarana media pembelajaran daring. Selain itu *Facebook* juga memiliki banyak fitur untuk penyampaian materi yang ditawarkan seperti, grup *Facebook* yang di dalamnya bisa di gunakan untuk mengirim foto, video, *link*, dan dapat juga mengirim bahan resume materi dengan fitur *note* atau *doc*, selain itu *Facebook* juga memiliki grup *Messenger* yang dapat dijadikan sebagai sarana diskusi siswa.<sup>13</sup>

Media Sosial *Facebook* saat ini sudah menjadi tren dikalangan remaja, banyak remaja yang menggunakan media sosial ini baik untuk *chatting*, mengunggah video atau foto kesehariannya, serta meng-*update* status. Sayangnya,

---

<sup>11</sup>Shafar Rizal, pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa <https://www.kompasiana.com/shafarrizal12405/60d3300606310e35c7755113/pengaruh-media-sosial-terhadap-hasil-belajar-siswa>, di akses pada tanggal 01 November 2021 Pukul 21.45

<sup>12</sup>Kominfo, “Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang”, <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/beritasatket>, di akses pada tanggal 03 November 2020 Pukul 23.14.

<sup>13</sup>Najamuddin Najamuddin et al., “Sosial Media Dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 70–86., hlm. 72-73.

banyak guru yang belum menjadikan media sosial ini sebagai media pembelajaran di saat daring ini. Padahal *Facebook* sangat banyak diminati oleh kalangan pelajar, selain menarik juga mudah di akses menggunakan ponsel. Dengan fitur yang ada guru dapat mengelolanya menjadi media pembelajaran yang menarik dan lebih bermanfaat bagi para siswa dalam penggunaan media sosial. Guru dapat memberikan tugas, siswa dapat berdiskusi mengenai tugas yang di berikan serta mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Islamiyah Bumi Agung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang terjadi, dalam hal ini yang perlu di identifikasi dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Apa yang dilakukan guru dalam penyajian dan penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih kreatif dan tidak membosankan ketika pelaksanaan belajar daring yang sedang berlangsung?

---

<sup>14</sup>Hengki Alexander Mangkulo, *Facebook For Sekolah*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012), hlm. 43.

3. Apakah media sosial *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh kalangan pelajar, terlebih oleh pelajar yang tinggal di desa-desa?
4. Bagaimana agar peserta didik mendapatkan pembelajaran daring yang menarik, inovatif, dan mudah di akses sehingga akan menambah minat belajar?
5. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada saat daring yang tidak monoton sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar?
6. Apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran daring lebih berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang ada

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang terjadi maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Islamiyah Bumi Agung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Islamiyah Bumi Agung?

3. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Sosial *Facebook* Dan Tidak Menggunakan Media Sosial *Facebook* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Islamiyah Bumi Agung?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, penulis akan membatasi masalah guna untuk mempermudah penelitian dan lebih mengfokuskan penelitian terhadap efektivitas pembelajaran berbasis sosial media *facebook* pada mata pelajaran fikih. Adapun penelitian ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan materi tentang macam-macam najis dan tata cara membersihkannya yang akan di terapkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *facebook* sebagai media pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah telah di paparkan, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Islamiyah Bumi Agung.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Islamiyah Bumi Agung.

3. Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Sosial *Facebook* Dan Tidak Menggunakan Media Sosial *Facebook* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Islamiyah Bumi Agung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan agar memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari dilakukannya penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran berupa pemanfaatan media sosial *Facebook* untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka memaksimalkan hasil belajar siswa, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dilakukannya penelitian ini peneliti mengharapkan mampu membangun motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami materi.
- b. Bagi pendidik, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi untuk memanfaatkan media sosial sebagai penyampaian materi terhadap peserta didik dalam hal memaksimalkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sekolah dapat melihat seberapa efektif pemanfaatan media sosial *Facebook* untuk dijadikan media pembelajaran.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji atau memeriksa penelitian terdahulu guna mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Judul skripsi: “Efektivitas *Facebook* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Bagi Siswa Kelas XI SMA El-Shadai Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*”. Hasil penelitian dari Rahmat Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan media *Facebook* terhadap hasil belajar pada keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning*. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *Facebook* dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian saya yaitu materi yang akan diteliti mengenai mata pelajaran fikih dan tidak menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* sedangkan peneliti ini materi yang diteliti mengenai keterampilan menulis bahasa Prancis dan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning*.

2. Judul skripsi: “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Facebook* Untuk Mendukung Aktivitas Eksplorasi Konsep-Konsep Trigonometri Pada Peserta Didik SMA Kelas X”. Hasil penelitian dari Fitriana Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang penjabaran langkah-langkah pengembangan media pembelajaran mengenai aktivitas eksplorasi konsep-konsep trigonometri dengan menggunakan bantuan media *Facebook* sebagai sarana pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media *Facebook* dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran menggunakan media *Facebook* sedangkan penelitian saya adalah efektivitas penggunaan media *Facebook* dalam pembelajaran.
3. Judul skripsi: “Penggunaan Media Sosial Facebook Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Hasil penelitian dari Laurensius Cahya Satria Jurusan Pendidikan Agama Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media *Facebook* untuk sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran guna menarik siswi untuk belajar di luar jam sekolah dan membangkitkan semangat belajar para siswi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama memanfaatkan media sosial *Facebook* sebagai sarana media pembelajaran. Perbedaan penelitian ini digunakan untuk menarik minat belajar siswi di luar

jam pelajaran sekolah dengan menggunakan media sosial *Facebook* sedangkan penelitian saya media sosial *Facebook* digunakan untuk media pembelajaran pada jam pelajaran untuk belajar daring.